

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama enam bulan. Penurunan produksi ASI pada hari - hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang tidak dapat mengalir lancar. Sehingga banyak ibu memberikan susu formula pada bayinya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi tersebut. Susu formula ini juga membantu ibu dalam memberikan makan pengganti saat ASI ibu tidak lancar. (Mustika, 2020).

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang ideal sejak lahir, salah satunya adalah Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang penting untuk bayi setidaknya pada 6 bulan pertama kehidupan. Bayi yang baru dilahirkan belum membutuhkan asupan lain selain ASI dari ibunya. Namun pada kenyataannya, pemberian ASI eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. (Mustika,2020)

Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, karenanya UNICEF dan WHO menyarankan agar dilakukan lebih banyak upaya untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI – dengan fokus untuk membantu para ibu yang bekerja.

Data Riskesdas (2018) balita dengan status gizi buruk 3,13% dan gizi kurang 13,81% karena kurang asupan makanan dan infeksi. Cakupan ASI di Indonesia turun 9,3% dari target 80% karena kegagalan ASI eksklusif, dengan salah satu faktornya adalah kurangnya stimulasi hormon oksitosin dan prolaktin. Pijat oksitosin efektif untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin, tepat dilakukan pada hari ke 1-7 masa nifas.

Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun

2018. Hanya 52,5 persen yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5 persen pada 2018.

Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae (tulang rusuk) kelima-keenam, serta usaha merangsang hormon prolaktin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI (Asih 2021)

Terdapat beberapa manfaat pijat oksitosin yaitu: Meningkatkan ASI, memperlancar ASI, membantu ibu secara psikologis, menenangkan dan tidak stress, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang ibunya. (Firarahmawati, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI di antaranya petama jilatan bayi atau hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin merangsang pengaliran ASI dari payudara, sehingga ASI matang (yang berwarna putih) dapat lebih cepat keluar. (Asih 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), pijat oksitosin dapat memperlancar ASI 1,37 cc setelah satu kali perlakuan, 1,77 cc setelah dua kali perlakuan dan meningkat 2,87 cc setelah 3 kali perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin yang dilakukan secara terus menerus dapat melancarkan ASI pada ibu nifas.

Berdasarkan survey pendahuluan di TPMB Yenny Susanti Desa Way Galih Lampung Selatan. Ibu yang melahirkan pada bulan Januari sampai April 2024 sebanyak 15 orang. Dari 15 orang tersebut sebanyak 2 ibu nifas yang memiliki riwayat ASI kurang lancar pada nifas sebelumnya. Salah satunya adalah Ny. T P3A0 nifas hari ke-1. Ibu ingin menyusui bayinya secara eksklusif. Ibu belum pernah dan tidak mengetahui tentang pijat oksitosin. TPMB Yenny Susanti yang berada di lampung selatan mendukung diberi ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan nifas tentang “Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan Untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Nifas Ny.T P3A0, Di TPMB Yenny Susanti Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan dalam kasus ini adalah “ Bagaimana Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan untuk Memperlancar ASI pada Ibu Nifas, Di TPMB Yenny Susanti Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penatalaksanaan Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Nifas Ny. T P3A0 Di TPMB Yenny Susanti Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian kepada Ny.T P3A0 hari ke-1.
- b. Dilakukan intepretasi data dasar pada Ny. T P3A0 dengan riwayat ASI tidak lancar pada nifas yang lalu di TPMB Yenny Susanti
- c. Dilakukan identifikasi diagnosa dan masalah potensial untuk memperlancar ASI pada Ny. T P3A0 di TPMB Yenny Susanti
- d. Diidentifikasi masalah tindakan segera pada Ny. T P3A0 di TPMB Yenny Susanti
- e. Direncanakan asuhan yaitu Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Nifas yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny. T P3A0 selama 7 hari di TPMB Yenny Susanti
- f. Dilakukan tindakan asuhan kebidanan yang sesuai dengan perencanaan asuhan yang dilakukan pada Ny. T P3A0 di TPMB Yenny Susanti
- g. Dilakukan evaluasi asuhan pada Ny. T P3A0 di TPMB Yenny Susanti
- h. Dilakukan dokumentasi Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP pada Ny. T P3A0 di TPMB Yenny Susanti.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat memberikan pengetahuan terhadap ibu nifas tentang Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Nifas.

b. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dan menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan Asuhan Kebidanan, serta sebagai dokumentasi.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas dengan Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Nifas

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnose yang telah di tetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan seta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

E. Ruang Lingkup

Melakukan asuhan kebidanan dengan study kasus menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney. Objek asuhan Penerapan Pijat Oksitosin dan Teknik Perlekatan untuk Memperlancar ASI selama 7 hari. Subjek asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. T P3A0, nifas hari ke-1. Evaluasi asuhan dilakukan pada hari ke-7 untuk melihat kelancaran ASI pada proses menyusui. Tempat asuhan dilakuan di TPMB Yenny Susanti, Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Januari sampai April 2024.